



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8896-8906

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matematika Materi Luas Bangun Melalui Model Kooperatif STAD Kelas IV SDN Demangan 1

Septina Nurhayati^{1✉}, Budiyo², Robiatun Hosanah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya

Email: septinaenha@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Permasalahan utama pada Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV UPTD SDN Demangan 1 pada Mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Pada pelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart, dengan tahap Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Demangan 1 pada mata pelajaran Matematika dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62% dengan nilai rata-rata 6,21. Hasil tindakan Siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 87,5% dengan nilai rata-rata 7,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Demangan 1.

Kata kunci : *Hasil belajar, Model Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division).*

Abstract

The main problem in this study was the low learning outcomes of fourth grade UPTD SDN Demangan 1 students in Mathematics. This study aims to determine the increase in student learning outcomes of class IV UPTD SDN Demangan 1 in Mathematics with the application of the STAD Type Cooperative learning model. This research is Classroom Action Research using the Kemmis and Taggart models, with planning, action, observation and reflection stages. This research was conducted at UPTD SDN Demangan 1 in Mathematics with a total of 24 students. The results of the research conducted showed that the results of the first cycle of action obtained classical learning mastery of 62% with an average value of 6.21. The results of the Cycle II action obtained classical learning completeness of 87.5% with an average value of 7.62. Thus it can be concluded that the application of STAD Type Cooperative Learning can improve student learning outcomes in class IV UPTD SDN Demangan 1.

Keywords: *Learning outcomes, Cooperative Model type STAD (Student Team Achievement Division).*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja. (Mohamad Nur, 2003).

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Th. 2003). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa

depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika yang pertama pada kompetensi dasar operasi hitung hanya mencapai rerata 57,8 dan hanya 50% siswa mencapai nilai 60 atau >60 . Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 60 atau >60. Sedangkan operasi hitung merupakan dasar bagi kompetensi dasar berikutnya seperti menghitung luas bangun, volum bangun, dan sebagainya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran matematika. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar matematika. Sering jika diberi tugas tidak selesai tepat waktu, dan lebih suka bermain dan mengobrol, alasannya pelajaran matematika memusingkan dan lain-lain.

Cara yang dapat ditempuh untuk menuntaskan masalah belajar yang terjadi yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Kegiatan peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif terlibat secara langsung sehingga aktivitas berpusat pada peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran Johnson dan Johnson, dalam Ismail, (2002: 27).

Model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Devision) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. (Depag RI, 2004). STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap matematika akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah. Kelompok dikatakan tidak selesai jika ada anggotanya belum selesai.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Syafrudin Yarsad, (2011: 16) yang dilakukan empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 semester II dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Kondisi kemampuan matematika sangat kurang karena hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai rata-rata 57,8. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui teks akhir setiap tindakan dan hasil observasi yang memuat tentang aktivitas kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan guru (peneliti) maupun yang berkaitan dengan siswa. Analisa data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua yaitu teknik analisa data kualitatif dan teknik analisa data kuantitatif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada dan dapat dilihat dari analisis observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Langkah-langkah dalam rencana tindakan. Tindakan ini berlangsung dua siklus. Pada tahap ini, peneliti merancang skenario pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok (6 orang siswa) untuk saling bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah: (a) Menyampaikan kompetensi yang diharapkan dan memotivasi siswa disertai observasi, (b) Menyajikan informasi disertai observasi, (c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok bekerja dan belajar, setiap kelompok 6 siswa yang heterogen, (d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar disertai observasi, (e) Evaluasi disertai observasi, (f) Memberi penghargaan.

Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh (observer) teman sejawat peneliti yaitu guru kelas IV di UPTD SDN Demangan 1. Selanjutnya semua hasil observasi ini dievaluasi untuk mengetahui ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan. Hasil observasi dievaluasi dan direfleksikan. Refleksi di akhir siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti dan observer adalah untuk mencermati kekurangan-kekurangan yang

terdapat pada tindakan siklus pertama dan digunakan sebagai bahan perbaikan perencanaan tindakan siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktifitas Pembelajaran Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut pengamat (observer) yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran bahwa observasi pada kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I ini, kesiapan guru dalam mengajar sudah maksimal namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan/kuis yang diberikan, membimbing kelompok belajar saat melakukan diskusi, dan memberikan penghargaan/pujian dengan kinerja yang baik agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal. Guru menjelaskan tentang luas bangun melalui bantuan karton berbentuk persegi panjang yang berisi gambar persegi kecil-kecil yang menunjukkan satuan persegi. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas IV UPTD SDN Demangan 1 dalam Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh pengamat dengan presentase observasi aktivitas siswa. Waktu yang disediakan untuk kegiatan klasikal yaitu 15 menit tepat selesai. Pada kegiatan ini dapat dijelaskan hasil pengamatan dari observer.

Tabel : 1.1 Hasil Pengamatan Belajar Klasikal Siklus I

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa yang Melakukan	Prosentase	Keterangan
1.	Melihat	24	100%	Jumlah siswa 24 Prosentase = jumlah yang melakukan : jumlah yang hadir x 100
2.	Mendengar	24	100%	
3.	Mencatat	13	54,1%	
4.	Bertanya	2	8,3%	
5.	Menjawab	8	33,3%	
Rata-rata = $295,7 : 5 = 59,14 \%$				

Dari data di atas belum mencapai target yang diharapkan yaitu 60-70%. Kegiatan bertanya dan mencatat masih sangat rendah. Untuk siklus II perlu ada motivasi untuk melakukan kegiatan

bertanya dan mencatat. Dari beberapa temuan tadi disarankan agar pada kegiatan klasikal berikutnya semua siswa diberi alat peraga seperti yang dipakai oleh guru sehingga semua siswa aktif belajar. Kemudian dilanjutkan kegiatan membentuk kelompok sesuai pengarahannya guru sebelumnya. Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu identitas

Selama kegiatan kelompok berjalan, guru berkeliling sambil memberi bimbingan kepada kelompok yang kesulitan. Kegiatan kelompok ini berjalan cukup lancar, walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih sering bertanya, terutama kelompok lingkaran. Ketika waktu yang disediakan selama 35 menit habis, masih ada kelompok yang belum selesai yaitu kelompok lingkaran. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I yang menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD, selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir terhadap siswa. Secara ringkas hasil Analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Analisis Tes Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80%	Tuntas
2	AM	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70%	Tuntas
3	BAW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80%	Tuntas
4	DLS	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	50%	Tidak Tuntas
5	DH	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	60%	Tuntas
6	FBT	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	60%	Tuntas
7	GCH	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	50%	Tidak Tuntas
8	GS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%	Tuntas
9	HA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70%	Tuntas
10	ILR	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	50%	Tidak Tuntas
11	KRN	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	Tuntas
12	LAC	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	50%	Tidak Tuntas
13	MAF	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70%	Tuntas
14	MBS	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6	60%	Tuntas
15	NRD	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	60%	Tuntas
16	PTR	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70%	Tuntas
17	PWS	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	5	50%	Tidak Tuntas

18	RDT	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5	50%	Tidak Tuntas
19	SUY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Tuntas
20	SKV	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	50%	Tidak Tuntas
21	TVC	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	60%	Tuntas
22	WPM	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60%	Tuntas
23	WTY	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	3	30%	Tidak Tuntas
24	ZUT	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	50%	Tidak Tuntas
Skor Perolehan												149		
Skor Maksimal												240		
Nilai Rata-rata												6.21		
Ketuntasan belajar Klasikal												62%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 15 siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau 62,5% telah mencapai nilai 60 - >60. Masih ada 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau 38% masih mendapat nilai < 60. Maka target hasil belajar pada siklus I belum dapat tercapai. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya sesuai dengan masukan-masukan baik dari pengamat maupun dari peneliti sendiri. Ditinjau dari jumlah kesalahan siswa pada soal nomor 6,8,9 dan 10 lebih dari separoh siswa yaitu 11-17 siswa masih mengalami kesalahan. Maka perlu penjelasan ulang tentang penyelesaian soal nomor 6,8,9 dan 10 tersebut. Penjelasan ulang itu dilakukan pada waktu sebelum melanjutkan siklus II. Sedangkan siswa-siswa yang belum tuntas diberi bimbingan di luar jam efektif dan diberi tugas latihan soal-soal untuk dikerjakan di rumah.

Setelah diselesaikan siklus I, tim peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hak positif maupun negatif yang muncul dalam siklus I. Pertemuan Tim peneliti terdapat beberapa masukan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Pengamat I menyarankan agar semua siswa diberi alat peraga pada pembelajaran klasikal.
2. Pengamat II menyarankan agar dua orang siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran klasikal dipanggil dan diberi pengarahan.
3. Peneliti berinisiatif pada saat presentasi kuis, siswa lain tidak hanya melihat dan mendengar saja, tapi juga diberi tugas untuk ikut mengerjakan soal-soal yang disampaikan oleh teman-temannya agar juga ikut aktif belajar. Karena jika tidak ikut aktif mengerjakan sebagian ada yang bicara dan ramai. Bagi yang mengerjakan akan diberi motivasi penilaian.

B. Aktifitas Pembelajaran Siklus II

Melihat hasil observasi dan evaluasi maka dilakukan refleksi untuk menelusuri kekurangan-kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada tindakan Siklus II. Dari hasil Evaluasi akhir tindakan Siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal dan belum

memenuhi indikator keberhasilan yang dipersyaratkan, oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I masih perlu ditingkatkan untuk dilanjutkan kembali pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil observasi selama periode aksi dan tes akhir siklus I, kemudian dilakukan refleksi, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan rencana pembelajaran dan membenahi kembali peralatan pembelajaran. Pada periode tindakan, peneliti semaksimal mungkin melaksanakan rencana pembelajaran secara konsisten. Untuk mengetahui hasil pengamatan kegiatan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 2.1 Hasil Pengamatan Belajar Klasikal Siklus II

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa Aktif	Prosentase	Keterangan
1.	Melihat	24	100	Jumlah siswa 24 Prosentase= jumlah yang melakukan : jumlah yang hadir x 100
2.	Mendengar	24	100	
3.	Mencatat	24	100	
4.	Bertanya	11	45,8	
5.	Menjawab	22	91,6	
Rerata : $437,4 : 5 = 87,48\%$				

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan pembelajaran klasikal siklus II telah berhasil mencapai rerata 87,48%. Keberhasilan tersebut telah dapat memenuhi target yang ditentukan yaitu 60% -70% dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I yang baru mencapai 59,14%.

Pada saat kegiatan kuis semua aktif belajar dan melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan.

Bahkan pada saat bel istirahat berbunyi para siswa ingin tetap meneruskan kuis. Padahal biasanya meminta segera istirahat. Dari beberapa peningkatan proses pembelajaran tersebut, bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar?. Maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Analisis Tes Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AIP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80%	Tuntas

2	AM	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80%	Tuntas
3	BAW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80%	Tuntas
4	DLS	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	70%	Tuntas
5	DH	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70%	Tuntas
6	FBT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80%	Tuntas
7	GCH	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	60%	Tidak Tuntas
8	GS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Tuntas
9	HA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80%	Tuntas
10	ILR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Tuntas
11	KRN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80%	Tuntas
12	LAC	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%	Tuntas
13	MAF	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80%	Tuntas
14	MBS	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	70%	Tuntas
15	NRD	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	60%	Tidak Tuntas
16	PTR	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80%	Tuntas
17	PWS	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70%	Tuntas
18	RDT	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	Tuntas
19	SUY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Tuntas
20	SKV	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	70%	Tuntas
21	TVC	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	70%	Tuntas
22	WPM	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70%	Tuntas
23	WTY	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	60%	Tidak Tuntas
24	ZUT	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70%	Tuntas
Skor Perolehan												183		
Skor Maksimal												240		
Nilai Rata-rata												7.62		
Ketuntasan belajar Klasikal												76.3%		

Tabel: 2.2 menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai rerata 76,3% dengan ketuntasan belajar 87,5%. Dengan demikian indikator keberhasilan telah dicapai yaitu 100% siswa mengalami ketuntasan belajar. Namun demikian masih ada dua soal yaitu soal nomor 6 dan nomor 9 masih ada 14 siswa yang belum bisa menyelesaikan dengan benar. Karena ada >50% siswa yang belum menguasai maka perlu ditindaklanjuti dengan penjelasan ulang secara klasikal.

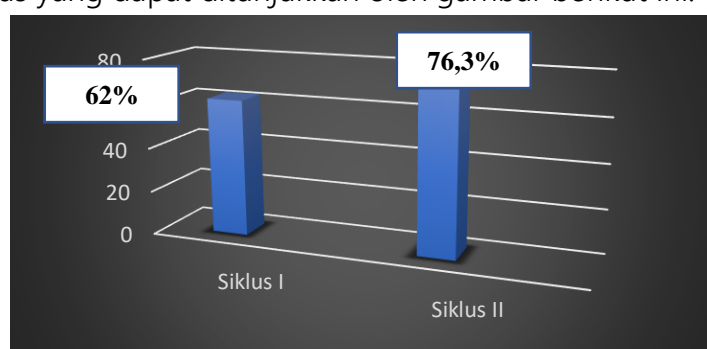
C. PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar harus melalui peningkatan proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan melalui tindakan kelas dan saat ini lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, 2006).

Setiap guru tidak pernah lepas dari permasalahan pembelajaran di kelasnya. Untuk mengatasinya diperlukan ide-ide untuk mengatasinya. Namun dalam menentukan suatu strategi pembelajaran guru perlu ingat pendapat yang mengatakan bahwa, seseorang mampu mengingat 90% dari apa yang ia lakukan (De Porter Bobbi, 2006). Jadi dalam menyusun strategi pembelajaran guru harus berfikir apakah yang harus siswa lakukan agar mereka dapat menguasai kompetensi dasar yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan siswa dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti pembahasan berikut ini.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelas IV UPTD SDN Demangan 1, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika dan berakibat hasil belajar tidak mencapai ketuntasan belajar. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai hanya 50% siswa yang tuntas mencapai nilai 60 - >60 dengan rerata 57,8. Setelah dilakukan tindakan oleh guru yang dilakukan oleh siswa berupa belajar klasikal dan kelompok model kooperatif STAD yang dilakukan melalui dua siklus dan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus yang dapat ditunjukkan oleh gambar berikut ini:



Gambar: 3.1 Peningkatan Pembelajaran klasikal Siklus I dan II.

Gambar di atas menunjukkan data hasil pengamatan pembelajaran klasikal dari siklus I mencapai 62,5% dan siklus II mencapai 76,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hasil belajar terjadi kenaikan dari siklus ke siklus dan terjadi peningkatan kemajuan dari kondisi siklus I ke siklus II

14,3%. Peningkatan kenaikan memang sangat tipis, namun karena kompetensi dasar yang harus dicapai juga semakin sulit maka terjadinya kenaikan tersebut juga cukup berarti.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, model kooperatif STAD, bermain kuis, maupun hasil belajar. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan "Pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang luas bangun lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar."

Beberapa temuan lain yang diperoleh adalah munculnya kreatifitas siswa dalam membuat soal dan jawabannya, banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa, adanya tanggung jawab menyelesaikan tugas, hilangnya keluhan bosan, bahkan siswa lebih senang menyelesaikan tugas daripada beristirahat. Hasil penelitian tindakan kelas ini hanya berlaku pada kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dengan Kompetensi Dasar tentang "Luas Bangun Datar" pada Mata Pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Suharjono & Supardi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Strategi Pembelajaran Matematika untuk Tingkat Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.
- De Porter, Bobbi. 2001. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Kelas VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
- Hasibuan & Mujiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohammad. 1998. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.
- Nur, Mohammad. 2003. *Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pembelajaran sebagai Salah Satu Prasyarat Utama Pengimplementasian Kebijakan-kebijakan Inovatif Depdiknas dalam Merespon Tuntutan dan Tantangan Masa Depan*. Makalah disajikan dalam Wisuda VII Pascasarjana Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 20 Desember 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Cemerlang.

- Wardani, I.G.A.K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Yuwono, Trisno & Abdullah Pius. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.